

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam mendefinisikan masjid lebih dari sekedar bangunan atau tempat salat tertentu; Menurut ajaran tersebut, Allah SWT menciptakan seluruh alam semesta sebagai masjid tempat manusia bisa sujud. Maksudnya adalah bahwa sujud kepada Allah SWT tidak terikat pada tempat. Ini berarti bahwa setiap jengkal permukaan bumi dapat dikatakan masjid jika dipakai sebagai tempat shalat atau bersujud. Dalam menunaikan kewajiban menyembah Allah SWT muslim tidak terikat oleh ruang di rumah, di kantor, di gunung, di udara, dikendaraan, dimanapun juga asal manusia di jagat raya, adalah masjid bagi muslim.

Dalam pengertian sehari-hari Masjid biasanya dikenal oleh sebagian masyarakat adalah tempat untuk beribadah umat Islam. Masyarakat menyebut masjid adalah rumah Allah SWT yang difungsikan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat. Selain itu, masjid juga dimanfaatkan untuk proses belajar dan mengajar. Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat dan fungsi utamanya adalah untuk tempat ibadah umat Islam, kita ingin masjid yang bermanfaat bagi umat Islam, masjid yang dikelola efisien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah SAW, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.

Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan

budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya (Kurniawan, 2014).

Fenomena yang terjadi saat ini ialah perkembangan pembangunan masjid begitu pesat, hal itu bisa dilihat di kota-kota besar, pelosok-pelosok desa, terminal, tempat rekreasi dan bahkan sekarang di lembaga-lembaga pendidikan juga tersedia masjid. Akan tetapi tidak semua masjid yang dibangun dapat mengoptimalkan fungsinya, karena selain pesatnya perkembangan jumlah masjid, tentunya ada hal-hal yang memperhatikan pada kondisi masjid pada masa sekarang, dimana banyak masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Terjadi penurunan kesadaran masyarakat akan pentingnya sholat berjamaah di masjid-masjid. Masjid ini dibangun semata-mata dengan tujuan menerapkan Syariah secara komplementer di seluruh masyarakat. Meskipun salat berjamaah di masjid memiliki banyak manfaat, sangat disayangkan jika diabaikan.

Jika sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dibiasakan melakukan ibadah shalat, tidak mengherankan apabila dewasa kelak akan terbiasa melakukannya. Namun kenyataan yang ada, masih saja dijumpai anak-anak remaja yang belum memahami arti penting dari shalat berjamaah, dan masih ada pula remaja-remaja yang belum mengerjakan shalat berjamaah di masjid. Melihat keadaan saat ini, seringkali para remaja terlihat kurang memperhatikan dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Apalagi shalat berjamaah di Masjid, walaupun ada hanya sebagian kecil dari mereka. Hal ini bisa kita lihat ketika masuk waktu shalat. Masjid dan Mushola sepi dari jamaah yang melakukan

shalat. Biasanya hanya terdiri dari satu shaf jamaah saja itupun kebanyakan hanya orang tua.

Pembangunan masjid yang semakin meningkat ternyata tidak cukup diikuti dengan bertambahnya jumlah jamaah di kalangan remaja. Masjid yang berukuran besar dan jumlahnya banyak, namun sepi akan jamaah. Jamaah masjid mayoritas adalah orang tua, anak-anak, sepi dari remaja. Penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di sebabkan oleh beberapa faktor seperti disebabkan karena terlalu asyik bermain, berkumpul dengan teman, tidak terlalu memikirkan waktu shalat, membantu pekerjaan orang tua hingga malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan salat berjamaah. Karena sekolah pulang sore sehingga membutuhkan waktu istirahat dan tidak dapat melaksanakan salat berjamaah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat beribadah di masjid itu masih sangat minim. Sebagai contoh pada remaja di Kelurahan Ekasapta, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur yang ketika mendengar adzan dikumandangkan bukannya siap-siap untuk salat berjamaah malah melanjutkan bermain gamenya. Sebagaimana yang terjadi di dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Kondisi masjid yang sepi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Alasannya karena warganya banyak menghabiskan waktu disawah dan tidak sempat mengikuti kegiatan di masjid, bahkan sekedar salat berjamaah juga jarang dilakukan.

Kondisi masjid saat jam salat, dimana warga Desa Jembatan Dua masih belum menjalankan ibadah wajib. Mengingat hari ini hari Jumat dan banyak orang sedang bekerja, jelas bahwa sejumlah besar orang masih meninggalkan masjid sebelum sholat, sehingga sangat kecil kemungkinannya ada orang yang dapat sholat di sana. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Jembatan Dua rata-rata hanya sedikit yang berkuliah setelah lulus dari

sekolah menengah atas (SMA) (S1). Mengingat warga di desa Jembatan Dua masih memiliki tingkat keilmuan yang rendah, wawasan apa lagi yang mereka miliki tentang agama.

Fungsi masjid juga ada yang berubah, jika dahulu Nabi Muhammad SAW di masjid melakukan politik keumatan atau istilahnya sekarang *high politics*, tidak terkait dengan perbedaan kepentingan dan justru sebaliknya mempersatukan perbedaan dari berbagai kabilah di sana. Berbeda dengan politisi yang dilakukan di masjid pada masa kampanye, cenderung memecah belah umat dan mengkotak-kotakan umat. Masjid seharusnya bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, tapi juga kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan umat, seperti aktivitas ekonomi dan sosial.

Oleh sebab itu, strategi takmir sangat diperlukan untuk mengembalikan masjid ke fungsi yang sebenarnya. Takmir masjid juga berperan penting untuk meningkatkan jamaah yang gemar beribadah di masjid. Seorang takmir harus bisa mengatur strategi yang baik agar bisa memakmurkan masjid. Masjid Ar Rahman Blitar dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya melalui ngaji kitab ba'da subuh juga memilih ustadz yang tepat. Masjid Ar Rahman Blitar juga memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kegiatan keagamaan supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Ar Rahman memiliki beberapa agenda, baik untuk agenda rutinan dan juga agenda tahunan. Adapun rencana jangka panjang yang diadakan setiap awal tahun, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Apabila kegiatan tersebut fleksibel bisa diubah dan apabila sudah menjadi kebiasaan atau rutin dapat dilanjutkan seperti biasa. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Masjid Ar Rahman bukan hanya ditujukan pada masyarakat sekitar saja, akan tetapi juga untuk jamaah yang

singgah di masjid tersebut. Selain itu, kegiatan keagamaan ini bukan hanya untuk kalangan para orang tua saja, akan tetapi remaja dan anak-anak juga dapat mengikutinya.

Dengan demikian, dalam memakmurkan masjid salah satunya dengan mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Ar Rahman Blitar. Untuk menjalankan kegiatan keagamaan agar sesuai dengan apa yang diharapkan tentu sangat memerlukan strategi. Dalam pengembangan kegiatan beribadah di masjid, takmir masjid Ar Rahman menjalankan kegiatan keagamaan menggunakan strategi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga peneliti membuat judul “Strategi Takmir Masjid Ar Rahman Blitar dalam Mendorong Jamaah Gemar Beribadah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi pertanyaan fokus pada penelitian melalui judul “Strategi Takmir Masjid Ar Rahman Blitar dalam Mendorong Jamaah Gemar Beribadah” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi takmir Masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah?
2. Apa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi takmir masjid Ar Rahman dalam mendorong jamaah gemar beribadah?
3. Bagaimana solusi yang diberikan takmir masjid Ar Rahman dalam mendorong jamaah gemar beribadah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berupa jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang

peneliti ajukan. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan strategi takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah yang gemar beribadah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan strategi takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pustaka untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi yang digunakan untuk mendorong jamaah gemar beribadah.

2. Secara Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi takmir masjid, penelitian dapat dijadikan bahan rujukan atau saran strategi untuk memakmurkan masjid-masjid di Indonesia. Serta memberikan motivasi kepada takmir masjid agar dapat meningkatkan aktivitas masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b. Bagi masyarakat yang pernah beribadah di masjid Ar Rahman, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar masjid Ar Rahman untuk turut serta memakmurkan masjid dengan beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan.

- c. Bagi akademik, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap lembaga akademis sebagai rujukan untuk melakukan penelitian pada suatu waktu nanti, khususnya tentang strategi takmir masjid. Hasil kajian diharapkan pula menjadi kajian awal yang memberikan kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan kajian-kajian lain yang mendalam.
- d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pandangan bagi pembaca yang belum pernah beribadah atau berkunjung di masjid Ar Rahman tentang bagaimana bentuk dan cara pengelolaannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi semacam ini dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk menemukan peristiwa yang akan menjadi fokus penyelidikan di masa depan untuk mendapatkan pengetahuan terkini dan langsung tentang isu-isu yang relevan dan untuk referensi silang data yang diterbitkan sebelumnya.

Dari perspektif kualitas data, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pemeriksaan penalaran induktif terhadap dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati ditekankan dalam penelitian kualitatif, yang secara konsisten menerapkan logika ilmiah. Salah satu jenis teknik penelitian untuk mengidentifikasi suatu masalah adalah penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, dengan mendapatkan pengalaman langsung dengan fenomena atau masalah yang mereka pelajari, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan

menggunakan peristiwa yang diamati, tujuannya adalah untuk melakukan penyelidikan secara objektif. Hasilnya, para peneliti menggunakan metodologi studi kasus.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus meneliti suatu hal sebagai sebuah kasus dengan berkonsentrasi padanya dengan sangat rinci. Subjek penelitian mungkin termasuk orang, organisasi, masyarakat, atau institusi. Analisis mendalam terhadap unit-unit sosial dilakukan melalui penelitian studi kasus, dan temuan-temuannya dapat melukiskan gambaran yang komprehensif dan terperinci. Akibatnya, studi kasus dapat memandu peneliti ke dalam unit sosial terkecil, termasuk keluarga, organisasi, serikat pekerja, dan jenis unit sosial lainnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam mengkaji bagaimana strategi takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah karena beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- a) Studi kasus dapat memberikan informasi penting untuk peneliti mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b) Studi kasus memberikan kesempatan peneliti untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

2. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian sudah pasti merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus

masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ar Rahman, tepatnya di Jl. Ciliwung No.2, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116. Masjid ini berdiri diatas lahan seluas hampir 5.000 meter persegi dengan pendiri bernama bapak Hariyanto (seorang pengusaha ternama di kota Blitar). Berdasarkan keterangan dari Ketua Takmir Masjid Ar Rahman H. Moch Fuad Saiful Anam, peletakan batu pertama pada 24 Desember 2018 dan proses pembangunan selesai setahun kemudian yakni pada 25 Desember 2019. Di masjid Ar Rahman terdapat petugas di tiap titiknya. Adanya petugas ini di maksud untuk mengarahkan para pengunjung atau jamaah yang hendak melaksanakan ibadah.

Ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas: (1) Peneliti tertarik dengan masjid ini sejak di dirikan, (2) Satusatunya masjid unik bernuansa masjid nabawi madinah di Kota Blitar, (3) Peneliti merasa bahwa masjid ini cocok untuk diteliti karena mempunyai program menarik juga merupakan satu-satunya masjid di Blitar yang mempunyai program seperti ini yang akan di bahas dalam penelitian kali ini, (4) Lokasi masjid yang mudah di tempuh, (5) Tempat yang belum banyak di angkat menjadi penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sugiyono (2013) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan di dalamnya. Tiga kategori, diwakili oleh huruf 3 P, dapat digunakan untuk mengkategorikan sumber data: yang pertama adalah Orang (person) dimana peneliti menanyakan tentang variabel yang diteliti. Kedua, paper (makalah) dimana peneliti mengkaji dan menimba ilmu tentang data penelitian dalam bentuk surat, dokumen, informasi, arsip, pedoman, keputusan, dan lain sebagainya. Ketiga, Tempat (place), jika sumber datanya adalah ruang kelas atau tempat lain di mana kegiatan terkait data penelitian dilakukan.

a) Data Primer

Dari pemaparan Sugiyono (2018:456) bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain data primer ini yang akan menjadi data pokok dalam sebuah penelitian yang gunanya untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dimana data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari atau di tempat objek penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian ini melakukan wawancara dengan wakil takmir masjid Ar

Rahman yaitu H. Muhammad Towil dan Endah Kurniasari selaku staff admin *Hariyanto Islamic Center*, Khairunnisa sebagai tour guide masjid Ar Rahman.

b) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti berupa dokumen, studi kepustakaan, laporan-laporan, literatur, jurnal, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Tentunya dalam hal ini data sekunder berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian. Merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud yakni berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan Strategi Takmir Masjid Ar Rahman Blitar dalam Mendorong Jamaah Gemar Beribadah yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

a) Metode Observasi non Partisipan

Metode observasi adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data yang melibatkan penyelidikan menyeluruh dan dokumentasi metodis. Metode yang paling mendasar adalah observasi karena, dalam arti tertentu, selalu menjadi bagian dari proses observasi. Tindakan melakukan pengamatan yang tepat, mendokumentasikan kejadian yang muncul, dan

mempertimbangkan hubungan antara berbagai elemen fenomena disebut sebagai observasi.¹

Observasi non-partisipan, atau observasi pasif, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menerapkan teknik observasi karena peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Peran peneliti adalah sebagai pengamat yang tidak memihak.²

Data yang digali dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan Masjid Ar Rahman, baik dari hasil wawancara secara mendalam dengan pihak masjid Ar Rahman maupun data-data pendukung lainnya.

1. Metode Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti. Percakapan antara subjek dan narasumber studi disebut wawancara. Teknik wawancara, dalam bentuknya yang paling dasar, melibatkan wawancara langsung dan tatap muka antara peneliti dan informan.

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara yaitu:³

- a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sebelumnya telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b) Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, atau ide-idenya. Dalam melakukan teknik wawancara peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam mencatat tentang apa saja yang diungkapkan oleh narasumber.
- c) Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak terencanakan untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in deep interview*) dengan datang langsung ke masjid Ar Rahman untuk menemui narasumber dan menggali informasi secara mendalam tentang strategi yang dilakukan takmir masjid Ar Rahman Blitar dalam mendorong jamaah gemar beribadah. Sedangkan dari segi pedoman peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menghimpun segala informasi yang di butuhkan. Peneliti merancang daftar pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian untuk di tanyakan kepada narasumber. Salah satu pertimbangan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan

wawancara secara mendalam, dan tidak keluar dari fokus penelitian yang telah di rumuskan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi dapat memperkuat bukti dan menjadi alat pembenar dalam melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Agar lebih memperjelas asal informasi didapatkan, peneliti mengabadikan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam bentuk foto-foto, rekaman suara melalui ponsel, dan seluruh data yang relevan.

Dalam proses penelitian dengan waktu yang telah di sepakati sebelumnya, segala hal yang ditemui selama berhubungan dengan konteks penelitian akan di dokumentasikan dalam bentuk foto, peneliti juga turut mengikuti kegiatan berjamaah di masjid pada saat hari penelitian untuk melakukan dokumentasi dan turut serta merasakan atmosfer berjamaah di tempat penelitian. Dokumentasi ini juga di gunakan sebagai bukti adanya kegiatan di masjid Ar Rahman sekaligus sebagai indikasi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat yang di maksud. Jadi, dengan dokumentasi sangat membantu peneliti untuk melihat kembali mengenai bagaimana strategi takmir masjid Ar Rahman dalam meningkatkan jamaah gemar beribadah melalui program *reward* beasiswa dan uang tunai di masjid Ar Rahman Kota Blitar.

3. Penelusuran Internet (*Internet searching*)

Salah satu cara mengumpulkan data yaitu melalui penelusuran di internet (*internet searching*), dimana informasi atau data diperoleh dengan melakukan penelusuran melalui media online. Teknik ini secara umum dilakukan peneliti terutama untuk membantu peneliti dalam menambah referensi dan memperkaya khazanah teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Serta tentu bahwa internet searching merupakan salah satu langkah dalam pengumpulan data berupa artikel, tulisan maupun materimateri yang berkaitan dengan topik masalah yang sedang diteliti melalui internet

5. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data

Teknik analisis data menjadi bagian yang terpenting dalam sebuah langkah penelitian jika dilihat dari data yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi dalam fokus penelitian. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan memilih hal-hal pokok serta merangkum pada hal-hal yang penting dan mencari pokok permasalahan lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data.

Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis untuk memudahkan dalam mencari data informasi. Maka dalam mereduksi data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dilakukan reduksi berdasarkan

fokus penelitian. Setiap data dibuat kode yang sekiranya menggambarkan topic tersebut.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun, dan memberikan peluang dalam penarikan sebuah kesimpulan. Sehingga dalam penyajian sebuah data dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman pada fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Pemaparan data dilakukan setelah mereduksi data dengan mencari pokok permasalahan kemudian dapat dipaparkan datanya.

Maka setelah melakukan pereduksian data hasil penelitian, peneliti memaparkan data yang di peroleh dengan menyajikan makna, kemudian di susun secara sistematis, dari bentuk informasi yang pelik menjadi lebih sederhana namun selektif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan pemaparan data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Maka melalui penarikan kesimpulan ini, di buatlah simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian dikerucutkan menjadi lebih spesifik/rinci. Sehingga simpulan di akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Reduksi data, pemaparan data, dan menarik kesimpulan merupakan suatu rangkaian kegiatan

yang saling berurutan dalam proses penelitian. Keberhasilan penelitian tergantung dalam ketiga langkah tersebut.

Ketiga proses tersebut merupakan sebuah siklus yang terus berlanjut dan berulang secara terus menerus dalam sebuah penelitian.